

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini disajikan berbagai informasi penting terkait penelitian, mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada abad ke-21 ini kemampuan literasi wajib dimiliki oleh setiap individu. Literasi mencakup berbagai dimensi, seperti literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi agama, literasi sains, literasi teknologi dan digital, literasi finansial, literasi budaya, dan kewarganegaraan (Hayun & Haryati, 2020). Literasi membaca dan menulis merupakan fondasi utama yang wajib dimiliki oleh setiap individu (Yunita & Apriliya, 2022). Literasi membaca dan menulis ialah literasi dasar yang dapat meningkatkan literasi-literasi lainnya (Amelia, Apriliya, & Mulyadiprana, 2023).

Kemampuan literasi bisa membuat seseorang mengakses segala bentuk informasi baik dari informasi cetak atau pun digital untuk meningkatkan kualitas hidup. Sejalan dengan hal tersebut, Nurjannah, Apriliya, & Mustajin (2020) mengemukakan bahwa literasi mencakup keterampilan berpikir dan keterampilan menggunakan sumber-sumber informasi dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui literasi, seseorang dapat mengenal berbagai pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya (Yunita & Apriliya, 2022). Tujuan literasi sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu meningkatkan kecakapan dan kualitas hidup peserta didik. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program yang mendukung pencapaian tujuan tersebut (Apriliya & Cyntia, 2023).

Menyadari kemampuan literasi sangat penting, maka kemampuan literasi harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk peserta didik di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Faizah (dalam Widayoko, Koes, & Muhardjito, 2018) mengungkapkan bahwa kemampuan berliterasi sangat esensial, khususnya bagi peserta didik di sekolah dasar (SD). Kemampuan literasi ini erat kaitannya dengan keterampilan membaca yang menghasilkan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Memahami pentingnya kemampuan literasi bagi peserta didik di SD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Rohim & Rahmawati, 2020). Program GLS ialah salah satu cara yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di semua tingkatan sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan program GLS sejak tahun 2016. Program GLS ialah suatu upaya yang diwujudkan untuk menjadikan sekolah sebagai penggerak kegiatan literasi bagi peserta didik (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). GLS terdiri atas tiga tahapan, yaitu: 1) tahap pembiasaan, salah satunya dengan membaca buku pengayaan 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai; 2) tahap pengembangan, salah satunya dilakukan dengan menanggapi buku pengayaan untuk meningkatkan kemampuan; dan 3) tahap pembelajaran, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua pelajaran (Hastuti & Lestari, 2018).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Setiap sekolah mempunyai hak dan kewajiban untuk merancang dan melaksanakan program literasi sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah (Cahyono & Ardhyantama, 2020). Sekolah menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan gerakan literasi nasional, sekolah diberikan kewenangan untuk melaksanakan program GLS dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah (Hayun & Haryati, 2020). Meskipun program GLS telah dilaksanakan diberbagai sekolah, faktanya tidak semua sekolah tersebut berhasil menerapkannya secara efektif (Wulandani, Sudirman, & Jiwandono, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dafit & Ramadan (2020) program GLS di SDN 158 Pekanbaru belum terlaksana dengan baik karena pelaksanaannya masih berada pada tahap pembiasaan. Hal ini sejalan dengan temuan di SDN 5 Menteng Palangka Raya, yaitu implementasi GLS baru dimulai dengan fokus pada tahap pembiasaan melalui berbagai kegiatan literasi selama 15

menit sebelum pembelajaran (Santosa, Nugroho, & Siram, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, Martiana, Apriliya, & Suryana (2023) mengemukakan bahwa pelaksanaan program GLS mengalami stagnasi, bahkan terhenti pasca Covid-19. Fitriati, Apriliya, & Ganda (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pelaksanaan program GLS di SD, khususnya pada tahap pembiasaan belum berjalan secara konsisten, bahkan sudah hampir vakum atau tidak dilaksanakan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh minimnya eksposur program GLS, berkurangnya dorongan dari pemerintah, dan anggapan bahwa program GLS tidak lagi wajib dilaksanakan pasca Covid-19.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, dilaporkan bahwa ada 15 SD di Kota Tasikmalaya yang masih menerapkan program GLS, namun setelah ditelusuri lebih dalam melalui studi pendahuluan, ternyata hanya 3 dari 15 SD yang masih menerapkan program GLS dan masih melaksanakan kelima aspek yang akan diteliti, yaitu: 1) pelaksanaan pembiasaan GLS; 2) tindak lanjut kegiatan GLS; 3) sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas GLS; 4) perpustakaan sebagai fasilitas GLS; dan 5) program pengembangan GLS.

Meskipun ketiga SD tersebut telah menerapkan kelima aspek yang akan diteliti, namun belum diketahui secara jelas bagaimana karakteristik dari masing-masing aspeknya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembiasaan GLS di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya. Peneliti berfokus pada tahap pembiasaan GLS, dikarenakan tahap ini merupakan tahap awal dalam membiasakan peserta didik untuk membaca dan menjadi langkah awal untuk melangkah pada tahap literasi selanjutnya, yaitu tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Dengan demikian, topik penelitian pada penelitian ini yaitu “PELAKSANAAN PEMBIASAAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR KOTA TASIKMALAYA”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara umum permasalahan dari penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan di SD yang ada di Kota Tasikmalaya?” dengan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembiasaan GLS di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya?
- 1.2.1 Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembiasaan GLS di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimana solusi yang dilakukan 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembiasaan GLS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan di SD yang ada di Kota Tasikmalaya, dengan tujuan khusus sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembiasaan GLS di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan pembiasaan GLS di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya?
- 1.3.3 Mendeskripsikan solusi yang dilakukan 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembiasaan GLS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan berkaitan dengan konsep dan teori tentang pelaksanaan pembiasaan GLS di SD.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1.4.2.1 Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif pelaksanaan pembiasaan GLS di SD.
- 1.4.2.2 Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif dalam pelaksanaan program GLS di SD, sehingga pelaksanaannya menjadi optimal.
- 1.4.2.3 Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam riset tentang pelaksanaan pembiasaan GLS di SD.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya” disusun sebagai berikut.

- 1.5.1 BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi di SD. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang topik yang akan diteliti untuk kemudian diidentifikasi menjadi pertanyaan penelitian. Rumusan masalah penelitian memuat tentang pertanyaan penelitian yang telah disusun berdasarkan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian memaparkan tentang tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat penelitian yang telah dilakukan. Struktur organisasi skripsi menjelaskan tentang susunan bab-bab dalam skripsi yang memuat uraian penelitian secara sistematis dan logis.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, berisikan teori-teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian dan dijadikan rujukan untuk mendukung penelitian. Pada bab ini penulis menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan literasi, gerakan literasi sekolah, dan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah. Pada bab ini juga memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- 1.5.3 BAB III metode penelitian. Pada bab ini menggambarkan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam bab ini menyajikan tentang desain

penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kode etik penelitian.

- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi hasil temuan dan pembahasan yang dikaitkan dengan kajian teori untuk menjawab rumusan masalah.
- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini : berisi simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, kemudian menyajikan implikasi hasil penelitian, dan rekomendasi penulis kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian, serta pada pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya.